

Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai pasar terhadap harga saham pada sub sektor pertambangan logam dan mineral di bursa efek indonesia (bei)

Muh. Fuad Alamsyah

Program Studi Manajemen, Universitas Ichsan Gorontalo, Indonesia

Email: muhammadfuadalamasyah@gmail.com,

Abstrak

Sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya pasti memiliki tujuan yang jelas. Tujuan tersebut seperti mencapai keuntungan yang maksimal, memakmurkan para pemilik saham serta memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Indikator yang berkaitan dengan tujuan perusahaan tersebut menggunakan pengukuran Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai pasar dalam perusahaan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode regresi berganda yang terdiri dari rasio profitabilitas yang meliputi ROA dan ROE, Ukuran Perusahaan dengan proxi logaritma natural (LN) total asset serta nilai pasar yang terdiri dari rasio PER dan PBV. Dari hasil uji analisis diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan variabel independen yang terdiri dari ROA, ROE, Ln total asset, PER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Adapun secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu ROA (X1), ROE (X2), Ln Total Aktiva (X3) dan PBV (X5), sedangkan 1 (satu) variabel yang tidak berpengaruh terhadap harga saham yaitu PER (X4).

Kata Kunci: Profitabilitas; ukuran perusahaan; nilai pasar; harga saham

The effect of profitability, company size and market value on share prices in the metal and mineral mining sub sector in the Indonesia stock exchange (BEI)

Abstract

A company in running its business activity must have a clear purpose. These goals such as achieving maximum gains, prosperity of shareholders as well as maximize the value of the company which is reflected in its stock price. Indicators related to the goals of the company using the measurement of Profitability, size of company and Market Valuations in the company. The methods used in this study by using multiple regression method consisting of a profitability ratio includes ROA and ROE, The size of the company with a total asset proxi natural logarithms (LN) as well as the market value of the ratio PER and PBV. From the test results the analysis of the obtained results that overall independent variables consisted of ROA, ROE, Ln total asset, PER and PBV effect significantly to the dependent variable i.e. the share price. As for partially obtained the results that the variables that influence stock prices significantly to i.e. ROA (X1), ROE (X2), Ln Total Assets (X3) and PBV (X5), whereas a 1 (one) variables have no effect against share price i.e. PER (X4).

Keyword: Profitability; company size; market value; stock price

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dan perkembangan perekonomian yang semakin pesat mendorong para pesaing bisnis untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaannya. Menurut Mahendra (2011) menjelaskan bahwa sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas, tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Kemampuan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasi perusahaan merupakan fokus utama, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dana. Tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi disebut profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

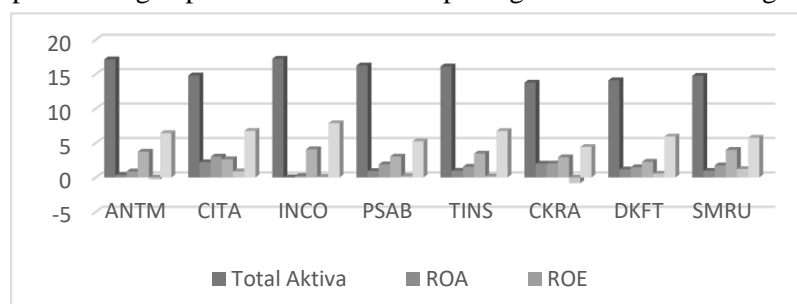
Selain kemampuan laba, maka untuk dapat bersaing secara global, maka perusahaan harus memiliki pondasi atau ukuran perusahaan (size) yang kuat. Salah satunya dapat dilihat dari besarnya total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan (size) merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Semakin besar perusahaan semakin tinggi pula minat investor untuk menanamkan sahamnya dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan, perusahaan yang besar dianggap memiliki struktur keuangan yang lebih kuat seperti total aktiva maupun modal dibandingkan perusahaan yang kecil. kondisi ini wajar, karena investor menginginkan laba yang stabil dan biasanya perusahaan yang besar memiliki laba yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang kecil (Sulistiono,2010)

Hal penting lainnya yaitu prestasi yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan juga dapat diukur dari kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai pasar perusahaan. Nilai pasar yang baik memberikan pengaruh yang sangat besar bagi prospek perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Bagi investor, nilai pasar yang tinggi merupakan sebuah indikator bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang sangat baik.

Permasalahan yang timbul kemudian yaitu pasar komoditi logam dan mineral dunia saat ini mengalami boominng harga dan unpredicted conditions, sementara aktivitas eksplorasi dan investasi juga meningkat. Dengan adanya kondisi ini maka sub sektor pertambangan logam dan mineral dituntut lebih responsif dan agresif untuk memacu sektor ini agar memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian negara. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk lebih memperdalam lagi kajian serta riset terutama yang berkaitan dengan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Penilaian Pasar pada sub sektor pertambangan logam dan mineral.

Alasan lain dipilihnya perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral karena perusahaan pertambangan menurut berita Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (29 Mei 2016) bahwa sektor pertambangan sekarang ini tetap menjadi salah satu sektor utama yang menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Indikasi ini terlihat dari kontribusi penerimaan negara yang setiap tahunnya meningkat. Selain itu, sektor pertambangan juga menjadi pemicu pertumbuhan sektor lainnya serta menyediakan kesempatan kerja bagi sekitar 34 ribu tenaga kerja langsung.

Untuk melihat seberapa pesatnya perkembangan sektor pertambangan di Indonesia dapat diketahui berdasarkan item – item rasio fundamental sektor pertambangan. Secara umum kondisi kinerja fundamental sektor pertambangan periode 2014-2017 dapat digambarkan dalam diagram berikut ini :



Gambar 1. Perkembangan sektor pertambangan di Indonesia

Sumber; Hasil penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa nilai pasar perusahaan sektor pertambangan masih sangat rendah dibandingkan sektor lain yang ada di BEI. Rendahnya nilai pasar pada sektor pertambangan mengindikasikan bahwa sektor ini memiliki masalah yang serius. Jika tidak diatasi, maka faktor ini bisa berdampak buruk terhadap harga saham pada sektor pertambangan. Perusahaan yang nilai pasarnya rendah akan dinilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang buruk. Jika kinerjanya buruk, maka investor tidak akan tertarik untuk berinvestasi. Hal ini lama – kelamaan akan berpengaruh terhadap kondisi internal dan eksternal perusahaan. Kondisi internal yang dimaksud yaitu menurunnya kesejahteraan para stakeholder sedangkan kondisi eksternalnya yaitu dapat berpengaruh terhadap harga saham serta daya saing perusahaan.

METODE

Objek penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran seperti diuraikan, maka objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 – 2017.

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007: 5). Menurut Sugiyono (2015:14) penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sample dan populasi penelitian, tehnik pengambilan sampel umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

Adapun spesifikasi penelitian ini adalah bersifat deskriptif yaitu untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena - fenomena yang terjadi sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan penyajiannya apa adanya. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengarah pada studi korelasional. Studi korelasi ini merupakan hubungan antar dua variabel, tidak saja dalam bentuk sebab akibat melainkan juga timbal balik. Adapun metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka digunakan metode regresi berganda.

Operasional variabel/instrumen

Adapun Operasional variabel dalam penelitian ini beserta indikator yang digunakan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	<i>Return On Aset (ROA)</i>	Rasio
	<i>Return on Equity (ROE)</i>	
Ukuran Perusahaan (X2)	<i>Ln Total Asset</i>	Rasio
Nilai Perusahaan (X3)	<i>Price Earning ratio (PER)</i>	Rasio
	<i>Price to Book Value (PBV)</i>	
Harga Saham (Y)	Harga Saham Penutupan	Rasio

Sumber: X1 : Kasmir (2011)
 X2 : Jogiyanto (2013)
 X3 : Fahmi (2013)
 Y : Brigham dan Houston, (2006)

Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2015:62-63). Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di bursa efek indonesia sebanyak 10 (Sepuluh) perusahaan yang terdiri dari:

Tabel 2. Populasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal (IPO)
1	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	27-Nov-1997
2	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	20-Mar-2002
3	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk	16-May-1990
4	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk	1-Dec-2007
5	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk	19-Okt-1995
6	CKRA	Cakra Mineral Tbk	19-May-1999
7	DKFT	Central Omega Resources Tbk	21-Nov-1997
8	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	19-Jun-2015
9	SMRU	SMR Utama Tbk	10-Oct-2011
10	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	16-Okt-2017

Sumber: Bursa Efek Indonesia, idx.co.id

Untuk mendapatkan sampel yang diinginkan, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah tehnik penarikan sampel menggunakan *sampling purphose*. *sampling purphose* yaitu tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:67), *sampling purphose* merupakan pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu untuk mendapatkann sampel yang diinginkan.

Kriteria-kriteria sampel dalam penelitian ini antara lain:

Perusahaan Sub Sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017

Perusahaan yang sudah IPO sebelum tahun periode penelitian

Secara konsisten menerbitkan data laporan keuangan Harga Saham, Jumlah saham beredar dan seluruh data yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertimbangan ini dilaksanakan agar penelitian ini lebih efisien, dan dapat menghasilkan kesimpulan yang bisa mewakili seluruh populasi. Kriteria penarikan sampel adalah memiliki laporan keuangan lengkap terutama Neraca dan laba/rugi dari tahun 2014 sampai tahun 2017, maka sampel yang dipilih dalam penelitian adalah sebanyak 8 (tiga) perusahaan karena ke 8 (tiga) tersebut memenuhi seluruh standar kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Kedelapan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal (IPO)
1	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	27-Nov-1997
2	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	20-Mar-2002
3	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk	16-May-1990
4	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk	1-Dec-2007
5	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk	19-Okt-1995
6	CKRA	Cakra Mineral Tbk	19-May-1999
7	DKFT	Central Omega Resources Tbk	21-Nov-1997
8	SMRU	SMR Utama Tbk	10-Oct-2011

Sumber: Bursa Efek Indonesia, idx.co.id

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linier berganda

Untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengolahan SPSS versi 21 for windows memberikan informasi nilai konstanta dan koefisien variabel X yang dapat disajikan dalam bentuk rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,689 + 2,127X_1 - 2,102X_2 + 0,0627X_3 + 0,075X_4 + 0,983X_5 + 0.331e$$

Keterangan : Y = Harga Saham Penutupan

X1 = Return On Asset (ROA)

X2 = Return On Equity (ROE)

X3 = Ln Total Asset

X4 = Price Earning Ratio (PER)

$$X5 = \text{Price Book Value (PBV)}$$

Analisis koefisien determinasi

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X1, X2, X3, X4 dan X5) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien determinasi (R²) menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel ROA, ROE, Ln Total Asset, PER dan PBV yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel Harga Saham.

Tabel 4. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,850 ^a	,722	,669	,67486	,913

a. Predictors: (Constant), PBV, ROA, PER, TotalAktiva, ROE

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Hasil olah data

Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R² sebagai koefisien determinasi. Dari hasil analisis regresi koefisien determinasi (adjusted-R²) bernilai 0,669, artinya variabel ROA (X1), ROE (X2), Ln Total Asset (X3), PER (X4) dan PBV (X5) yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel Harga Saham (Y) sebesar 66,9%.

Pengujian hipotesis

Hasil pengujian hipotesis

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji f)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1, X2, X3, X4 dan X5) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan), Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai F seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30,828	5	6,166	13,538	,000 ^b
	Residual	11,841	26	,455		
	Total	42,669	31			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PBV, ROA, PER, TotalAktiva, ROE

Pengujian uji-F dilakukan dengan taraf signifikansi 0.05 atau tingkat kepercayaan 95%, dengan kriteria pengujian jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang artinya hipotesis diterima berarti bahwa ROA, ROE, Ln Total Asset, PER dan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini diperoleh uji F bahwa ROA, ROE, Ln Total Asset, PER dan PBV terhadap harga saham hasilnya signifikan. Hal ini didasarkan pada nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 (Nilai $\alpha < 0,05$). Artinya, model regresi dapat dipakai untuk memprediksi harga saham Jika dilihat dari hasil Nilai Fhitung, maka diperoleh nilai sebesar 13,538, sedangkan nilai Ftabel pada tingkat keyakinan 95% (alpha = 0,05) yaitu 2,39 yang maknanya ROA, ROE, Ln Total Asset, PER dan PBV secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham ($F_{hitung} > F_{Tabel}$). Jadi dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Sub Sub sektor pertambangan logam dan mineral Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia.

Uji koefisien regresi secara parsial (uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X1, X2, X3, X4 dan X 5) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dari hasil analisis regresi output dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji T Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-3,689	2,085		-1,769	,089	
1	ROA	2,170	,477	2,127	4,554	,000
	ROE	-2,024	,439	-2,102	-4,611	,000
	TotalAktiva	,647	,135	,627	4,781	,000
	PER	,060	,090	,075	,664	,512
	PBV	1,492	,199	,983	7,498	,000

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data

Uji-t, dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan 95% dengan kriteria pengujian jika thitung > ttabel menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil nilai t serta nilai signifikansi dari masing – masing variabel independen.

Hasil uji-t variabel ROA (X1)

Hasil penelitian ini diperoleh uji T bahwa ROA (X1) terhadap harga saham (Y) hasilnya signifikan. Hal ini didasarkan pada nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 (Nilai $\alpha > 0,05$). Artinya, model regresi mampu memprediksi harga saham. Jika dilihat dari hasil Nilai Thitung, maka diperoleh nilai sebesar 4,554, sedangkan nilai Ttabel pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) yaitu 1,761 yang maknanya ROA (X1) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham (T-Hitung < T-Tabel). Jadi dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Sub sektor pertambangan logam dan mineral Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji-t variabel ROE (X2)

Hasil penelitian ini diperoleh uji T bahwa beban pajak (X2) terhadap struktur keuangan (Y) hasilnya signifikan. Hal ini didasarkan pada nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 (Nilai $\alpha < 0,05$). Artinya, model regresi mampu memprediksi harga saham. Jika dilihat dari hasil Nilai Thitung, maka diperoleh nilai sebesar -4,611, sedangkan nilai Ttabel pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) yaitu 1,761 yang maknanya ROE (X2) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham (T-Hitung > T-Tabel). Jadi dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel ROE (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor pertambangan logam dan mineral Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji-t variabel Ln Total Asset (X3)

Hasil penelitian ini diperoleh uji T bahwa Ln total asset (X3) terhadap harga saham (Y) hasilnya signifikan. Hal ini didasarkan pada nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 (Nilai $\alpha > 0,05$). Artinya, model regresi mampu memprediksi harga saham. Jika dilihat dari hasil Nilai Thitung, maka diperoleh nilai sebesar 4,781, sedangkan nilai Ttabel pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) yaitu 1,761 yang maknanya Ln total asset (X3) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham (T-Hitung > T-Tabel). Jadi dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel Ln total asset (X3) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor pertambangan logam dan mineral Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji-t variabel PER (X4)

Hasil penelitian ini diperoleh uji T bahwa PER (X4) terhadap harga saham (Y) hasilnya tidak signifikan. Hal ini didasarkan pada nilai signifikansi 0,512 atau lebih besar dari 0,05 (Nilai $\alpha > 0,05$). Artinya, model regresi tidak mampu memprediksi harga saham. Jika dilihat dari hasil Nilai Thitung, maka diperoleh nilai sebesar 0,664, sedangkan nilai Ttabel pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) yaitu 1,761 yang maknanya pertumbuhan penjualan (X4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham (T-Hitung < T-Tabel). Jadi dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel PER

(X4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor pertambangan logam dan mineral Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji-t variabel PBV (X5)

Hasil penelitian ini diperoleh uji T bahwa PBV (X5) terhadap harga saham (Y) hasilnya signifikan. Hal ini didasarkan pada nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 (Nilai $\alpha > 0,05$). Artinya, model regresi mampu memprediksi harga saham. Jika dilihat dari hasil Nilai T_{hitung} , maka diperoleh nilai sebesar 7,498, sedangkan nilai T_{tabel} pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) yaitu 1,761 yang maknanya PBV (X5) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham ($T_{hitung} > T_{Tabel}$). Jadi dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (X5) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor pertambangan logam dan mineral Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan secara simultan (Uji f)

Berdasarkan hasil uji analisis dengan menggunakan metode regresi berganda, diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan variabel independen yang terdiri dari ROA, ROE, Ln total asset, PER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hal ini membuktikan bahwa secara garis besar rasio profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai pasar memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2010:33), bahwa terjadinya kenaikan dan penurunan harga saham pada sebuah perusahaan sangat ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Semakin baik atau tinggi kinerja dari internal perusahaan, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Begitupun, ketika kondisi eksternal perusahaan dalam kondisi yang stabil, maka akan berdampak pula pada stabilnya harga saham perusahaan. Hasil inipun didukung oleh beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian dari Desy Arista (2012), Daniel Sitio, dkk (2013) dan Nesa Annisa (2015).

Pembahasan secara parsial (Uji-t)

Secara parsial dapat dianalisis bahwa dari 5 (lima) variabel independen yang diteliti terdapat 4 (empat) variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu ROA (X1), ROE (X2), Ln Total Aktiva (X3) dan PBV (X5), sedangkan 1 (satu) variabel yang tidak berpengaruh terhadap harga saham yaitu PER (X4).

Return On Asset (ROA) berdasarkan hasil uji regresi berganda diperoleh hasil yang signifikan. Ini menandakan bahwa ROA merupakan variabel yang punya pengaruh terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan teori yang ada bahwa ketika tingkat pengembalian aset pada suatu perusahaan memperoleh hasil yang tinggi, maka hal tersebut akan berdampak pula pada kenaikan harga saham perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang tinggi pasti memiliki kemampuan dalam membayar segala macam bentuk kewajibannya, salah satunya terkait pembagian deviden. Selain itu, dengan aset yang tinggi pula, maka perusahaan akan memiliki struktur pendanaan yang kuat. Dengan struktur pendanaan yang kuat tersebut, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi diperusahaan. Hal inipun pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Hasil uji Return On Equity (ROE) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya ROE dalam suatu perusahaan memiliki dampak yang begitu besar terhadap kesejahteraan stakeholder dalam perusahaan tersebut terutama bagi para investor. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Aisyah Rokhma (2011). Penilaian ROE menunjukkan bagaimana tingkat pengembalian ekuitas perusahaan / modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Jika ROE perusahaan semakin meningkat, maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan hal ini akan berdampak positif pada kenaikan harga saham perusahaan.

Total Aktiva yang menggunakan proksi Ln total aktiva berdasarkan hasil uji regresi diperoleh hasil yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam

biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian Susanto (2012), menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan variabel total assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Untuk variabel Price Earning Ratio (PER) hasilnya tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dimaknai bahwa nilai PER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor pertambangan logam dan mineral. Kuatnya pondasi struktur keuangan yang dimiliki oleh sub sektor pertambangan logam dan mineral dari sisi aset, modal, laba serta didukung dengan pengelolaan perusahaan yang baik, membuat harga saham emiten yang terdaftar di sub sektor pertambangan logam dan mineral tidak bergantung pada nilai jual per lembar sahamnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashari Dwi Putranto, dkk (2018) serta Praja Kusuma, dkk (2016)

Untuk variabel Price Book Value (PBV) hasilnya signifikan terhadap harga saham. Price Book Value (PBV) merupakan representasi dari prestasi perusahaan dalam mengelola keuangan dan manajemennya Ketika investor mengapresiasi perusahaan yang dapat memberikan imbalan yang memuaskan atas investasinya maka harga saham akan meningkat, begitupun sebaliknya. Nilai pasar merupakan kinerja yang dapat memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka memiliki keinginan untuk membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi, sehingga dengan adanya keinginan untuk membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dapat mempengaruhi peningkatan harga saham itu sendiri maka dapat dikatakan nilai pasar dapat mempengaruhi harga saham (Sutrisno, 2003).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji analisis statistik yang dilakukan diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan variabel independen yang terdiri dari ROA, ROE, Ln total asset, PER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hal ini membuktikan bahwa secara garis besar rasio profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai pasar memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Adapun secara parsial dapat dianalisis bahwa dari 5 (lima) variabel independen yang diteliti terdapat 4 (empat) variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu ROA (X1), ROE (X2), Ln Total Aktiva (X3) dan PBV (X5), sedangkan 1 (satu) variabel yang tidak berpengaruh terhadap harga saham yaitu PER (X4).

DAFTAR PUSTAKA

- Abiodun, Babalola Yisau, 2013. "The Effect of Firm Size on Firms Profitability in Nigeria", *Journal of Economics and Sustainable Development*, 4, No.5, hal 90-94.
- Agus Sartono. 2010. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Alfredo Mahendra. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*. Universitas Udayana
- Anjarwati, Dwi Dan Budiyanto. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen Volume 4, Nomer 10, Oktober*.
- Anisa, Nesa. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Automotive dan Components yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)". *Jurnal Perbanas*. Volume 1, Nomor 1, September 2015.
- Arista, Desy. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Go public di BEI periode tahun 2005-2009*, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*. Vol 3 No. 1, Mei 2012
- Arthur J Keown, dkk. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Azis, M., Mintarti, S., Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Brigham dan Houston.(2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (edisi III)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham.(2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung:Alfabeta.

-
- Fakhrudin dan Sopian Hadiano. 2001. Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal. Buku satu. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Herlina, Nugraha, & Purnamasari, I. (2016). Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas. *Journal of Business Management and Entrepreneurship*, 1(1), 31-36
- Jogiyanto.(2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi.Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Kasmir. (2011). Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kurniasih, Linda Butar-Butar dan Sri Sudarsi. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan ,Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. November, ISSN:1979-4878, hal 143-158
- Mardiyanto, Handono (2009). Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Mogdiliani, & Miller. (2008). The Cost of Capital, Corporation Finance and The Theory of Investment. *The American Economic Review*, 13(3), 261–297.
- Niresh, J. Aloy dan T. Velampy, 2014. “Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka”, *International Journal of Business and Management*, Volume 8 hal 57-64
- Nurhaliza. 2018. Analisis Ukuran Perusahaan dan Penilaian Pasar Pada Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Di BEI. Universitas Ichsan Gorontalo
- Parwati, R.R. Ayu Dika dan Sudiarta, Gede Mertha. 2016. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur”. *E-Journal Manajemen Unud*, Vol 5. No.1, 2016:385-413 ISSN:2302-8912.
- Prasetyantoko, A. 2008. Corporate Governance; Pendekatan Institusional. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, Bambang. 2008. Dasar-Dasar Pembelanjaan Negara. Yogyakarta: BPFE.
- Sahar, Silfia. 2018. Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan kebijakan Dividen Pada PT. Unilever Yang Go Public Di BEI. Universitas Ichsan Gorontalo
- Sugiyono.(2015). Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Cetakan ke-18.Bandung : CV Alfabeta.
- Sutrisno. (2003). Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widaryanti, 2009. Analisis Perataan Laba Dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, Volume 2 Nomor 2 Hal 60-77.